

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara memecahkan masalah berdasarkan keilmuan (Nursalam, 2011). Bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian berdasarkan masalah yang ditetapkan antara lain rancangan penelitian, batasan istilah, partisipan, lokasi dan waktu, prosedur pengumpulan data, uji keabsahan data, analisa data. Metode pada penelitian ini adalah diskripsi kualitatif.

3.1 Rancangan Penelitian/Desain Penelitian

Rancangan penelitian merupakan hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian bisa diterapkan (Nursalam, 2017). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan study kasus. Penelitian study kasus ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Asuhan Keperawatan Defisit Perawatan Diri Pada Klien dengan *CVA Infark* di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek secara komprehensif dan menyeluruh. Asuhan keperawatan dimulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, melakukan implementasi dan mengevaluasi. Unit kasus dianalisis secara mendalam dari berbagai segi yang berhubungan dengan kasus, faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian yang muncul akibat kasus, tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu pemaparan/ perlakuan

tertentu (Sugiono, 2010).

3.2 Batasan Istilah

Batasan istilah pada penelitian deskriptif kualitatif ini adalah Asuhan Keperawatan Defisit Perawatan Diri Pada Klien *CVA Infark* di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek, dimana asuhan keperawatan tersebut meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi. *CVA Infark* adalah stroke yang terjadi apabila ada penyumbatan pembuluh darah karena dinding bagian dalam pembuluh darah (arteri). Defisit perawatan diri adalah masalah keperawatan pada klien yang ditandai dengan klien tidak mampu melakukan perawatan diri secara mandiri membutuhkan orang lain, tidak mampu mandi atau mengenakan pakaian, dan berhias secara mandiri, serta minat melakukan perawatan diri kurang.

3.3 Partisipan

Partisipan merupakan seseorang yang diteliti atau pihak-pihak yang dijadikan subyek dalam penelitian. Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 klien, yaitu dengan kriteria :

- 1) Klien yang didiagnosa *CVA Infark* yang mengalami masalah defisit perawatan diri
- 2) Klien dengan minimal perawatan 3 hari
- 3) Klien dalam keadaan sadar penuh

- 4) Klien kooperatif
- 5) Klien ada keluarga yang mendampingi atau penunggu klien

3.4 Lokasi dan Waktu

3.4.1 Lokasi Pengambilan Data

Lokasi penelitian Asuhan Keperawatan Defisit Perawatan Diri *CVA Infark* di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

3.4.2 Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada 27 Maret 2026 – 30 Maret 2026.

3.5 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer berupa wawancara, pemeriksaan fisik (inspeksi, auskultasi, palpasi, dan perkusi), sedangkan data sekunder berupa hasil pemeriksaan laboratorium, hasil catatan status pasien dari tenaga medis yang lain serta studi dokumentasi.

3.5.1 Bahan / Instrumen

Jenis instrumen dapat di gunakan dalam pengumpulan data adalah dokumen wawancara tersruktur berupa format asuhan keperawatan *CVA Keperawatan Medikal Bedah* dan pengukuran dengan nursing kit (stetoskop, tensi meter, reflek hammer, penlight, termometer,) serta pemeriksaan laboratorium atau dokumen relevan. Metode pengumpulan

menggunakan data primer dan data sekunder.

3.5.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data menurut Suryono (2013), meliputi empat tahap yaitu :

- 1) Tahap persiapan
 - a) Peneliti mengurus surat pengantar izin penelitian dari Ketua Prodi Poltekkes Kemenkes Malang Kampus Trenggalek yang ditujukan kepada Direktur RSUD dr. Soedomo Trenggalek sebagai permohonan izin pelaksanaan penelitian (studi kasus) dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.
 - b) Memperoleh persetujuan izin penelitian dari lokasi tempat pengambilan studi kasus yaitu RSUD dr. Soedomo Trenggalek dengan surat pengantar yang menyatakan tidak keberatan perihal izin melaksanakan penelitian (studi kasus) yang menyatakan untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
 - c) Setelah mendapatkan jawaban persetujuan dari tempat melakukan asuhan keperawatan yaitu di RSUD dr. Soedomo Trenggalek dengan pengantar dari Ketua Prodi Poltekkes Kemenkes Malang Kampus Trenggalek, peneliti bekerja sama dengan *CI (clinical instructure)* ruangan dan perawatan untuk memperoleh informasi dari tempat pengambilan kasus mengenai calon partisipan (klien).
 - d) Dalam melakukan semua kegiatan peneliti tetap memperhatikan dan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.

2) Tahap Kontrak

Tahap kontrak dan inform consent, peneliti melakukan kontrak waktu, lalu peneliti mempersilahkan klien membaca terlebih dahulu isi lembar inform consent, setelah klien bersedia maka peneliti meminta tanda tangan klien persetujuan untuk dijadikan partisipan.

3) Tahap Pelaksanaan

peneliti melakukan proses asuhan keperawatan yang dimulai dari pengkajian yang meliputi wawancara tentang data dasar, seperti nama, umur, alamat, pekerjaan, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit yang lalu, riwayat penyakit keluarga dan pola aktivitas sehari-hari yang selanjutnya dilakukan pemeriksaan fisik pada klien. Setelah pengkajian dilanjutkan dengan penentuan diagnosa, kemudian menyusun rencana tindakan, melakukan tindakan keperawatan sesuai rencana, setelah itu dilakukan evaluasi hasil dari tindakan keperawatan yang sudah dilakukan.

4) Tahap Terminasi

mahasiswa mengakhiri proses asuhan keperawatan pada klien, setelah pasien dinyatakan sembuh dan diperbolehkan pulang.

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada karya tulis ilmiah didasarkan pada derajat kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*Transferability*), kebergantungan (*Dependability*), dan kepastian (*Confirmability*) (Sugiyono, 2014).

3.6.1 Credibility

Credibility bermakna kebenaran atau kepercayaan hasil yang mengindikasikan kenyataan yang sesungguhnya terjadi. Kredibilitas ini dapat dilihat dari kemampuan penulis mengeksplorasi masalah sesuai konteks, pemilihan pasien sesuai dengan masalah, pelaksanaan asuhan keperawatan sesuai dengan langkah-langkah, serta pendokumentasian sesuai dengan tahapan asuhan keperawatan (Sugiyono, 2014).

3.6.2 Transferability

Transferability adalah sejauh mana hasil dari penelitian studi kasus pada suatu subjek studi kasus dapat diterapkan dalam subjek penelitian yang lain Artinya apakah asuhan keperawatan yang dilaksanakan ini dapat diterapkan pada pasien lain dengan fenomena keperawatan yang sesuai, dan dapat dijasikan sebagai perbandingan oleh penulis lain atau studi kasus lain yang sesuai (Sugiyono, 2014).

3.6.3 Dependability

Dependability adalah kesesuaian metode yang dipergunakan untuk menjawab pokok permasalahan dan mencapai tujuan penulisan yang diinginkan. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode studi kasus (Sugiyono, 2014).

3.6.4 Confirmability

Confirmability mengandung makna bahwa sesuatu itu obyektif jika mendapatkan persetujuan dari pihak – pihak lain terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Kondisi ini dapat

diperoleh melalui proses bimbingan yang telah mencapai kesepakatan antara pembimbing satu, dua dan mahasiswa, ujian proposal untuk mendapatkan kritikan dan masukan. Prinsip ini juga dapat diperoleh melalui upaya validasi data pasien pada saat melakukan asuhan keperawatan (Sugiyono, 2014).

3.7 Analisa Data

Analisis data pada penelitian deskriptif kualitatif merupakan masalah yang paling kritis, serius, dan memerlukan kerja keraskesepahaman bersama. Hal ini terjadi karena belum adanya pola, metode formula yang jelas serta variasi data yang sangat tinggi. Prinsip yang harus dipegang dalam analisis penelitian yang merupakan jenis penelitian kualitatif adalah proses mencari, menyusun dan menganalisis secara sistematis kesenjangan data antara teori dengan fakta yang diperoleh melalui anamnesa, pemeriksaan fisik maupun studi dokumentasi selama melakukan asuhan keperawatan. Kesenjangan dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara teori dan fakta, kemudian diinterpretasikan secara jelas sehingga mudah dipahami temuannya dan dapat diinformasikan ke orang lain (Sugiyono, 2014).

3.8 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah acuan moral bagi peneliti dalam melaksanakan proses penelitian untuk proses pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Etika penelitian berkaitan dengan beberapa norma, yaitu norma

sopan-santun yang memperhatikan konvensi dan kebiasaan dalam tatanan di masyarakat, norma hukum mengenai pengenaan sanksi ketika terjadi pelanggaran, dan norma moral yang meliputi itikad dan kesadaran yang baik dan jujur dalam penelitian. Etika penyusunan KTI harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

3.8.1 *Informed Consent* (Lembar Persetujuan Menjadi Responden)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuannya agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien (Hidayat, 2008)

3.8.2. *Confidentially* (Kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian (Hidayat, 2008)

3.8.3. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau tidak mencantumkan nama responden pada lembar

alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan (Hidayat, 2008)